

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Dalam karya tulis ilmiah ini peneliti menentukan karakteristik dalam pengambilan pasien atau kasus yang akan diteliti diantaranya adalah Pasien gangguan jiwa dengan masalah perilaku kekerasan (amuk) yang telah atau pernah mengalami tindakan restrain di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya, pasien yang memiliki kesadaran baik atau orientasi baik setiap saat pada nilai status mental, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan karakteristik responden perilaku kekerasan dengan riwayat pemasangan restrain menunjukkan bahwa responden pertama Tn. H usia 33 tahun dengan diagnosa medis F20.1 (skizofrenia hebefrenik), dengan riwayat restrain 5 hari yang lalu. Responden dilakukan restrain sebanyak 1 kali selama \pm 8 jam. Namun, pasien memiliki riwayat di pasung oleh keluarganya. Saat ini pasien tampak tenang, kontak mata baik, dan kesadaran baik atau orientasi baik setiap saat. Responden kedua Tn. K usia 26 tahun dengan diagnosa medis F20.13 (skizofrenia hebefrenik episodic berulang), jumlah kekambuhan 2 kali, riwayat restrain 2 minggu yang lalu. Restrain dilakukan pada responden sebanyak 3 kali selama \pm 7 – 8 jam, pasien tampak tenang, kontak mata baik, dan kesadaran baik atau orientasi baik setiap saat. Responden ketiga Tn. S usia 39 tahun dengan diagnosa medis F20.13 (skizofrenia hebefrenik episodic berulang), jumlah kekambuhan 3 kali, riwayat restrain 10 hari yang lalu. Responden dilakukan restrain sebanyak 4 kali selama \pm 9 jam, pasien tampak tenang, kontak mata baik, dan kesadaran baik atau orientasi baik setiap saat.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan & Taylor dalam Martha & Kresno, 2016). Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Furchan dalam Martha & Kresno, 2016).

Di dalam karya tulis ilmiah ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan akurasi pengalaman dari fenomena yang diteliti dan tidak untuk menghasilkan teori atau model atau pengembangan penjelasan umum (Martha & Kresno, 2016). Alasan peneliti menggunakan desain penelitian ini adalah menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana persepsi pada pasien perilaku kekerasan pasca pemasangan restrain.

3.2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 16 – 18 Januari 2018 di ruang Gelatik – Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

3.2.2 Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling aksidental. Di mana cara pengambilan sampel dengan berdasarkan kebetulan bertemu. Sebagai contoh dalam menentukan sampel apabila dijumpai ada, maka sampel tersebut diambil dan langsung dijadikan sebagai sampel utama (Hidayat, 2010).

3.2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian (Hidayat, 2010). Dalam pengumpulan data penelitian ini, hal yang dilakukan oleh penelitian adalah meminta surat pengantar untuk melakukan pengambilan data awal dan penelitian dari bagian akademik program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Kemudian peneliti mengajukan surat pada bagian Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan mendatangi rumah sakit tersebut. Setelah permohonan ijin penelitian disetujui oleh pihak DIKLAT barulah peneliti akan melakukan pengambilan data awal dan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini sangat relevan digunakan dalam suatu situasi atau lingkungan tertentu (Martha & Kresno, 2016). Observasi atau pengamatan yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah mengamati secara langsung tingkah laku dan interaksi responden.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah satu jenis wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk menggali informasi, memahami pandangan, kepercayaan, pengalaman, pengetahuan informan mengenai sesuatu hal secara utuh (Martha & Kresno, 2016). Dalam wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan terbuka pada informan atau

responden untuk memperoleh data atau informasi secara detail dan mendalam mengenai persepsi pasien perilaku kekerasan tentang pemasangan restrain pasca tindakan di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Wawancara dilakukan dalam tiga kali pertemuan pada setiap responden. Setiap pertemuan dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap orientasi, kerja, dan terminasi. Pada tahap orientasi peneliti memperkenalkan diri kepada responden, menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian, serta melakukan kontrak waktu. Pada tahap kerja peneliti mengajukan pertanyaan pada responden terkait persepsi pasien. Pada tahap terminasi peneliti melakukan evaluasi atau *review* kembali mengenai wawancara atau interaksi yang telah dilakukan dan melakukan kontrak waktu pada hari berikutnya. Dalam melakukan semua tahap wawancara peneliti menggunakan beberapa bantuan alat-alat yang dapat merekam dengan baik hasil penelitian, yaitu dengan menggunakan kamera dan telepon genggam.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009). Teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menentukan kevalidan dari suatu data dalam mendukung data atau informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Pada tahap ini

peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian melalui buku rekam medis pasien.

3.2.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian dilakukan saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Analisis data mendeskripsikan mengenai persepsi pasien perilaku kekerasan tentang pemasangan restrain pasca tindakan.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman digunakan untuk mengelompokkan data hasil observasi dan wawancara secara bertahap sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Penjabaran analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. **Reduksi Data**

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih data yang dianggap penting, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung.

2. **Penyajian data**

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks narasi. Tujuan penyajian data dalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti

mendeskripsikan suatu peristiwa/kejadian yang memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini akan dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta melakukan verifikasi data yang telah dikumpulkan. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi yang menggunakan suatu unit analisis dan kriteria interpretasi hasil. Di mana data berbentuk lisan dan tertulis (dokumen) yang diperoleh dari hasil wawancara pada pasien perilaku kekerasan yang telah mengalami tindakan restrain. Peneliti kemudian akan menarik kesimpulan dari data yang ada. Prosedur pengambilan data diawali dengan meminta izin kepada kepala bidang keperawatan dan kepala ruangan.

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pemasangan restrain pada pasien perilaku kekerasan, meliputi pendapat pasien mengenai pengikatan (restrain), alasan dilakukan pemasangan restrain pada pasien, dan lama pemasangan restrain pada pasien.

2. Mengidentifikasi perasaan pasien saat dilakukan restrain.
3. Mengidentifikasi perasaan pasien setelah dilakukan restrain.
4. Mengidentifikasi kendala yang dialami pasien saat direstrain.
5. Mengidentifikasi sikap perawat atau petugas terhadap pasien yang direstrain menurut pasien.
6. Mengidentifikasi manfaat pemasangan restrain.
7. Mengidentifikasi tindakan yang diharapkan pasien selain direstrain.

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai dan mengobservasi terkait persepsi pasien dengan perilaku kekerasan yang telah mengalami tindakan restrain. Peneliti akan mengidentifikasi dan mengeksplorasi (menggambarkan) bagaimana gambaran persepsi yang dialami pasien selama dilakukan tindakan restrain. Kriteria interpretasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran mengenai pemasangan restrain pada pasien perilaku kekerasan, meliputi pendapat pasien mengenai pengikatan (restrain), alasan dilakukan pemasangan restrain pada pasien, dan lama pemasangan restrain pada pasien.
8. Memperoleh gambaran persepsi pasien perilaku kekerasan terhadap pasca pemasangan restrain, meliputi perasaan pasien saat dilakukan tindakan restrain dan setelah dilakukan restrain, kendala yang dialami pasien selama direstrain, sikap perawat atau petugas terhadap pasien yang direstrain menurut pasien, manfaat pemasangan restrain terhadap perilaku kekerasan, dan tindakan yang diharapkan pasien selain direstrain.

3.4 Etika Penelitian

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi atau persetujuan dari Program Studi S1 Keperawatan (Ners) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan atas izin dari Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi :

3.4.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Subyek penelitian atau responden dari pasien gangguan jiwa dengan masalah perilaku kekerasan yang memiliki kognitif yang baik akan diberikan lembar persetujuan. Peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan, serta prosedur dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada etika penelitian ini peneliti meminta ijin dan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian kepada kepala ruangan dan perawat di ruang gelatik Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

3.4.2 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Dalam hal ini peneliti akan menjaga informasi personal responden dengan tidak mencantumkan nama responden. Untuk menghindari pelanggaran dari *anonymity*, maka peneliti hanya akan mencantumkan kode atau inisial nama dalam lembar wawancara maupun dalam hasil penelitian yang disajikan. Pada etika penelitian ini peneliti tidak akan menuliskan secara lengkap mengenai identitas pasien, seperti nama dan alamat pasien.

3.4.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Dalam hal ini peneliti akan merahasiakan informasi maupun masalah-masalah lainnya dari responden yang terkait dengan penelitian kepada

orang lain. Semua informasi yang telah dikumpulkan dari responden akan dirahasiakan, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian. Peneliti akan merahasiakan pasien dengan cara menghitamkan foto pasien pada lembar dokumentasi.